

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimental, yaitu suatu penelitian yang dilakukan tanpa melakukan intervensi terhadap subjek penelitian (masyarakat). Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Menurut Sugiyono (2016) *cross sectional* adalah rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu. Penelitian ini menggunakan studi korelasi (*correlation study*), penelitian antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel pada suatu situasi atau sekelompok subyek (Notoatmodjo, 2010).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhamadiyah Kasian Bantul Yogyakarta.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2017 sampai 2 Juni 2018. Sedangkan pengambilan data dilakukan pada bulan Maret 2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi pada penelitian ini kelas VIII SMP Muhamadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta sebanyak 118 siswa yang terdiri dari empat kelas, satu kelas berjumlah 30 siswa rentang usia berkisar 12-15 tahun yang tergolong dalam remaja awal.

2. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Cara pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Sugiyono, 2016). Perhitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, dengan tingkat kesalahan sebesar 0,1 (Nursalam, 2011).

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan : n= besar sampel

N= besarnya populasi

d= tingkat signifikan (p)=0,1

Hasil hitungan besar sample adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{118}{1 + 118 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{118}{1 + 118 (0,01)} = \frac{118}{1 + 1,18}$$

$$n = \frac{118}{2,18} = 54 \text{ responden}$$

Dari rumus tersebut, maka peneliti mengambil jumlah sampel sebanyak 54 siswa kelas VIII yang memenuhi kriteria inklusi

3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

a. Kriteria inklusi adalah seseorang yang masuk dalam syarat- syarat penelitian (Dahlan, 2012).

Kriteria inklusi:

- 1) Terdaftar sebagai siswa SMP Muhamadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta
- 2) Berusia 12-15 tahun
- 3) Bersedia untuk menjadi responden (laki-laki dan perempuan)

- 4) Memiliki saudara kandung minimal 1 orang atau memiliki saudara tiri yang tinggal satu rumah.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah seseorang yang masuk dalam syarat-syarat penelitian tetapi harus dikeluarkan dari penelitian (Dahlan, 2012).

Kriteria eksklusi:

- 1) Siswa yang tidak hadir saat dilakukan penelitian.
- 2) Siswa yang mengalami keterbatasan mental

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010) merupakan suatu gejala yang bervariasi, yang menjadikannya suatu objek penelitian. Pendapat lain yang diungkapkan oleh Sugiyono (2016) bahwa variabel merupakan suatu atribut, atausifat, atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel bebas

Variabel bebas atau variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2013). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tipe kepribadian.

2. Variabel terikat

Variabel terikat atau variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku *bullying*.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah mengartikan variable secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan kanpeneliti untuk melakukan pengamatan atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat & Aziz 2010).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Jenis dan nama variabel	Definisi Operasional	Skala pengukuran	Penilaian
1	Variabel bebas: tipe kepribadian	Suatu watak yang dimiliki oleh masing-masing individu. Terdiri dari dua yaitu kepribadian (<i>ekstrovert</i>) dan (<i>introvert</i>). Kepribadian <i>ekstrovert</i> bersifat pemalu, pendiam dan suka menyendiri. sedangkan kepribadian <i>introvert</i> mempunyai sifat periang dan mudah bersosialisasi.	Nominal	1. <i>Ekstrovert</i> bila skor > 66 2. <i>Introvert</i> bila skor ≤ 66 (Azwar, 2010)
2	Variabel terikat: perilaku <i>bullying</i>	Perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman atau terluka dan terjadi berulang-ulang. Perilaku <i>bullying</i> dibagi menjadi tiga yaitu <i>bullying</i> fisik, verbal, dan psikologis.	Ordinal	1. Sangat Rendah (< 52,5) Rendah (52,5-67,5) Sedang (67,5-82,5) Tinggi (82,5-97,5) Sangat tinggi (97,5-120) (Azwar, 2010)

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat dan Instrumen Penelitian

a. Kuesioner Tipe Kepribadian

- 1) Instrumen yang digunakan untuk mengukur tipe kepribadian adalah kuesioner. Peneliti mengadap kuesioner dari Astuti (2015). Kuesioner ini untuk mengetahui tipe kepribadian *eksrovert* dan *introvert*. Kuesioner ini berisi 30 buah pertanyaan untuk sifat kepribadian *ekstrovet* dan *introvert* yang diukur dengan skala likert yaitu : 4)

Selalu, 3) Sering, 2) Jarang, 1) tidak pernah, hasilnya yaitu 28 valid dan 2 tidak valid. Dalam kuesioner Astuti dikatakan valid $r_{table} > r_{hitung}$, jika yang tidak valid $r_{table} < r_{hitung}$. Kuesioner terdiri dari pertanyaan tertutup dan dapat dijawab oleh responden dengan memilih alternative pilihan jawaban yang meliputi tidak pernah (TP), jarang (J), sering (S), selalu (Sl). Pertanyaan ini disusun dengan skala bertingkat dengan nilai 1-4. Untuk pertanyaan favourable skor masing-masing pilihan jawaban adalah 1 untuk pilihan TP, 2 untuk pilihan jawaban J, 3 untuk pilihan jawaban S, dan 4 untuk pilihan jawaban Sl. Sedangkan untuk pertanyaan unfavourable skor untuk masing-masing pilihan jawaban adalah 4 untuk TP, 3 untuk jawaban J, 2 untuk pilihan S, dan 1 untuk jawaban Sl. Untuk menganalisis tipe kepribadian seseorang dapat dilihat dari kebiasaan atau pola tingkah laku sehari-hari yang sesuai atau yang terdapat pada kuesioner. Hasil pengukuran tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* dihitung dari banyaknya skor dari responden kemudian dijumlahkan dan dianalisis dengan kategori (Azwar, 2010):

a) Menentukan *median of cut*

$$\text{Skor maksimal} = 112$$

$$\text{Skor minimal} = 28$$

$$\text{Median (Me)} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{2} = \frac{112 - 28}{2}$$

$$= \frac{84}{2} = 42$$

b) Mencari *Median of cut*

$$\text{Median (Me)} = \text{Skor minimal} + \text{Skor rata-rata} = 28 + 42 = 70$$

c) Penggolongan kategori skor *median of cut*:

$$\text{Ekstrovert} > 66$$

$$\text{Introvert} \leq 66$$

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Alat Ukur Tipe Kepribadian

No.	Komponen	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1.	Tipe Kepribadian <i>Ekstrovert</i> :			
	a. Model atau tata cara berkomunikasi dengan orang lain	1, 2, 14	15	4
	b. Kepercayaan pada orang lain	18, 19	12	3
2.	Tipe Kepribadian <i>Introvert</i> :			
	a. Berfokus pada diri sendiri	3, 13	10, 23	4
	b. Keterbukaan pada orang lain	4, 11, 22, 20	9, 26	6
	c. Cara beraktivitas pada individu atau kelompok	6, 16, 24, 25	5, 7	6
	d. Tata cara berkomunikasi dengan orang lain.	17, 21, 27, 28	8	5
	Jumlah	19	9	28

2. Perilaku *Bullying*

Instrumen yang digunakan untuk mengukur perilaku *bullying* adalah kuesioner. Penelitian ini menggunakan atau mengadopsi kuesioner dari Pratama (2016). Skala perilaku *bullying* dalam penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban antara lain Sangat Setuju (SS) diberi skor 4 untuk item *favourable* dan 1 untuk item *unfavourable*, Setuju (S) diberi skor 3 untuk item *favourable* dan 2 untuk item *unfavourable*, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2 untuk item *favourable* dan 3 untuk item *unfavourable*, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1 untuk item *favourable* dan 4 untuk item *unfavourable*. Tingkat *bullying* dapat dilihat dari skor yang didapat subjek dari skala tersebut. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi intensitas melakukan *bullying* begitu juga sebaliknya.

Klasifikasi dalam kuesioner ini mencakup *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *bullying* psikologis. Skala perilaku *bullying* terdiri dari 30 item dengan skala ordinal, terdiri dari *bullying* fisik 2 item untuk *favourable* dan 3 item untuk *unfavorable*, *bullying* verbal 10 item untuk *favourable* dan 6 item untuk *unfavourable*, *bullying* psikologis 6 item untuk *favourable* dan 3 item untuk *unfavourable*. Hasil pengukuran perilaku *bullying* dihitung dari banyaknya skor dari setiap responden kemudian dijumlahkan dan dianalisis menurut Azwar (2010):

- a) Menentukan nilai mean (rata-rata) skor maksimal dan minimal

Skor maksimal = 120

Skor minimal = 30

Mean teoritis (μ) = Nilai minimum x nilai tengah skor = $30 \times 2,5 = 75$

- b) Menentukan standar deviasi (SD)

$$SD (\sigma) = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{6} = \frac{120 - 30}{6} = 15$$

- c) Penggolongan kategori skor mean :

$$X < M - 1,5.SD = X < 52,5$$

$$X - 1,5.SD \leq X < M - 0,5.SD = 52,5 \leq X < 67,5$$

$$M - 0,5.SD \leq X < M + 0,5.SD = 67,5 \leq X < 82,5$$

$$M + 0,5.SD \leq X \leq M + 1,5.SD = 82,5 \leq X \leq 97,5$$

$$X > M + 1,5.SD = X > 97,5$$

- d) Menyusun kategori perilaku *bullying* :

Sangat Rendah = jika responden mendapatkan skor $X < 52,5$

Rendah = jika responden mendapat skor $52,5 \leq X < 67,5$

Sedang = jika responden mendapat skor $67,5 \leq X < 82,5$

Tinggi = jika responden mendapat skor $82,5 \leq X \leq 97,5$

Sangat tinggi = jika responden mendapatkan skor $X > 97,5$

Distribusi penyebaran nomor pertanyaan skala *bullying* dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3.3 Distribusi Penyebaran Nomor Pernyataan Skala Perilaku *Bullying*

Komponen	Aspek	Nomor butir		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Bullying</i> fisik	a. Memukul	-	2	1
	b. Menindas	3	-	1
	c. Menghajar	21	-	1
	d. Berbuat kasar	-	6, 8	2
<i>Bullying</i> verbal	a. Berkata kasar	17	9	2
	b. Mengejek	10, 11, 22, 29	16	5
	c. Menertawakan	12, 13	-	2
	d. Mencacimaki	23	18	2
	e. Mengancam	4, 19	25, 26, 27	5
<i>Bullying</i> psikologis	a. Memandang sinis	1	30	2
	b. Mempermalukan di depan umum	28	-	1
	c. Mengucilkan	20	7	2
	d. Meneror	5	24	2
	e. Mencibir	15	-	1
	f. Menjahili	14	-	1
Jumlah				30

c. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data yang akan dilakukan dalam penelitian. Penelitian ini metode pengumpulan datanya dengan menggunakan data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari yang sebelumnya tidak ada, dan tujuannya disesuaikan dengan keperluan penelitian (Hidayat & Aziz, 2010).

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Sebelum kuesioner ini dibagikan kepada responden, peneliti tidak perlu melakukan uji validitas dan reliabilitas karena kuesioner ini diadopsi dari peneliti terdahulu. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya

diukur (Sugiyono, 2011). Untuk mengukur validitas menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan rumus :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Skor korelasi

n = Total sampel

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item

Peneliti menggunakan kuesioner yaitu kuesioner tipe kepribadian yang diadopsi dari Astuti (2015) dan kuesioner perilaku *bullying* diadopsi dari Pratama (2016). Uji validitas perilaku *bullying* dilakukan di SMP N 2 Gamping pada tanggal 7 Juni 2016 dengan jumlah responden 20 siswa, sedangkan uji validitas tipe kepribadian dilakukan di Stikes Jenderal Achmad Yani pada tanggal 10 Juni 2015 dengan jumlah responden 20 mahasiswa.

Hasil uji validitas variabel tipe kepribadian didapatkan 30 butir pertanyaan yang valid dengan nilai r hitung 0,488-0,770 dan 2 pertanyaan tidak valid . Uji validitas perilaku *bullying* didapatkan 30 butir pertanyaan yang valid dengan nilai r hitung 0,447-820 dan 8 pertanyaan tidak valid, delapan pertanyaan dihilangkan karena sudah terwakili oleh pertanyaan lain untuk setiap aspek perilaku *bullying*.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam, 2011). Uji reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan rumus *alpha Cronbach* yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} : Diperoleh nilai reliabilitas instrumen
 k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir
 σ_t^2 : Varians total

Interpretasi hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel pada α 5% dengan nilai r tabel 0,6, sehingga apabila r hitung $>$ r tabel dikatakan butir soal tersebut *reliable* karena menyatakan adanya korelasi antara skor item dan jumlah skor total. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan Astuti (2015) di Stikes Jenderal Achmad Yani untuk variabel tipe kepribadian memperlihatkan 30 butir pertanyaan diperoleh nilai r hitung 0,937 yang berarti lebih besar dari r tabel sebesar 0,6 sehingga variabel tipe kepribadian dinyatakan *reliable*. Hasil uji reliabilitas di SMP N 2 Gamping untuk variabel perilaku *bullying* memperlihatkan bahwa 30 butir pertanyaan diperoleh nilai r hitung 0,947 yang berarti lebih besar dari r tabel sebesar 0,6 sehingga variabel perilaku *bullying* dinyatakan *reliable* (Pratama, 2016).

H. Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

a. *Editing*

Editing adalah upaya untuk peneliti untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan (Hidayat & Aziz, 2010). *Editing* data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sudah lengkap, jelas, relevan dan konsisten, dengan cara mengoreksi data yang telah diperoleh. Selanjutnya peneliti memberikan skor untuk masing-masing responden berdasarkan dengan ketentuan dalam kuesioner.

b. *Scoring*

Memberikan skor pada jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan.

1) Tipe kepribadian:

Introvert : ≤ 66 *Eksrtrovert* : > 66 2) Perilaku *bullying* :Sangat rendah : $< 52,5$ Rendah : $52,5 - 67,5$ Sedang : $67,5 - 82,5$ Tinggi : $85,5 - 97,5$ Sangat tinggi : $97,5 - 120$ c. *Coding*

Coding merupakan pembuatan kode angka data yang terdiri dari beberapa kriteria (Hidayat & Aziz, 2010). Peneliti memberikan kode untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti kode dari suatu variabel.

Pemberian kode kuesioner:

- 1) Tipe kepribadian: kode 1 *introvert*, kode 2 *ekstrovert*.
- 2) Perilaku *bullying*: kode 1 sangat rendah, kode 2 rendah, kode 3 sedang, kode 4 tinggi, kode 5 sangat tinggi.

d. *Entering*

Data yang telah diolaha dimasukkan kedalam computer seperti program Excel atau kedalam SPSS (*Statistical Product Service Solution*) (Suyanto & Umami, 2009).

e. *Cleaning Data*

Cleaning data (pembersihan data) digunakan untuk memeriksa kembali kuesioner yang telah dijawab atau belum dijawab oleh responden (Suyanto & Umami, 2009). Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengecekan kembali terhadap kemungkinan data yang hilang adalah dengan cara melakukan *list* dari variabel yang ada dan pengecekan kemungkinan adanya kesalahan pengkodean.

2. Analisis Data

Analisa data penelitian akan menggunakan ilmu statistik terapan yang sesuai dengan tujuan yang akan dianalisis. Penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat.

a. Analisa Univariat

Data yang dapat dari kuesioner akan diolah supaya lebih mudah untuk dapat menyimpulkan penelitian ini. Peneliti akan mengolah data dengan menggunakan analisis univariat. Analisis univariat yang bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan karakteristik setiap variable penelitian (Notoatmodjo, 2010). Analisa univariat dapat dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentasi variabel

f = Frekuensi

n = Observasi

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara 2 variabel. Variabel yang akan dilihat adalah variabel bebas dan variabel terikat yakni hubungan tipe kepribadian skala nominal dan perilaku *bullying* skala ordinal (Sugiyono, 2016). Maka uji statisti penelitian ini untuk mengukur hubungan adalah *Kendall's Tau-c* (Sugiyono, 2016).

Rumusnya adalah:

$$\tau = \frac{\sum A - \sum B}{\frac{N(N-1)}{2}}$$

Keterangan :

τ = Koefisien korelasi *kendall's tau-c* yang besarnya ($-1 < \tau < 1$)

A = Jumlah ranking atas

B = Jumlah ranking bawah

N = Jumlah anggota sampel

c. Analisa Koefisien Korelasi

Analisa koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel yang diteliti. Untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y yang disebut koefisien korelasi (Sugiyono, 2016). Uji signifikan koefisien korelasi menggunakan rumus Z.

Rumusnya adalah:

$$Z = \frac{\tau}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}}$$

Keterangan:

τ = Koefisien korelasi *Kendall's Tau-c*

N = Banyak subjek

Untuk mengetahui keeratan hubungan antar kedua variabel maka digunakan tabel koefisien kontingensi sebagai berikut:

Tabel 3.4 Pedoman Pemberian Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 1,99	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2014)

I. Etika Penelitian

Penelitian ini telah lulus uji etik penelitian dari komite Etik Penelitian Kesehatan Stikes Jenderal Achmad Yani Nomor Skep/342/Stikes/V/2018. Menurut (Notoatmodjo, 2012) secara umum terdapat empat prinsip utama dalam etika keperawatan:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti sangat menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, memberikan hak asasi dan kebebasan untuk menentukan pilihan ikut atau menolak penelitian (*autonomy*). Peneliti tidak menekan atau memaksa agar subjek bersedia ikut dalam penelitian. Peneliti juga memberikan informasi

yang terbuka dan lengkap tentang pelaksanaan penelitian meliputi tujuan dan manfaat penelitian, prosedur penelitian, resiko penelitian, keuntungan yang didapat, dan kerahasiaan informasi. Prinsip ini tertuang dalam pelaksanaan *informed consent* yaitu persetujuan untuk berpartisipasi sebagai subjek penelitian setelah mendapatkan penjelasan yang lengkap dan terbuka dari peneliti tentang keseluruhan pelaksanaan penelitian. Peneliti tidak memaksa calon responden yang tidak ingin berpartisipasi dalam penelitian ini. *Informed consent* diberikan kepada calon responden secara langsung.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek (*respect for privacy and confidentiality*)

Peneliti merahasiakan berbagai informasi yang menyangkut tentang subjek yang tidak ingin identitas dan segala informasi tentang dirinya diketahui orang lain. Peneliti telah menggunakan prinsip ini dengan menerapkan cara meniadakan identitas seperti nama dan alamat subjek kemudian menggantikannya dengan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

3. Menghormati keadilan dan inklusivitas (*respect for justice inclusive-ners*)

Peneliti menggunakan prinsip keterbukaan dalam penelitian ini yang mengandung makna bahwa penelitian dilakukan secara jujur, tepat, cermat, hati-hati, dan dilakukan secara profesional. Prinsip keadilan mengandung makna bahwa peneliti memberikan keuntungan dan beban secara merata sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan subjek. Peneliti menjaga kerahasiaan responden dengan menyimpan kuesioner yang telah diisi oleh responden secara baik dan aman, tidak memberikan kuesioner tersebut kepada orang lain dan menghancurkan kuesioner tersebut dan data tentang responden jika setelah lima tahun sudah tidak digunakan.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harm and benefit*)

Peneliti menggunakan prinsip ini dengan maksud bahwa penelitian ini sudah dipertimbangkan manfaat dengan maksimal untuk subjek (*beneficence*) dan meminimalisir resiko/dampak yang akan merugikan bagi

subjek peneliti (*nonmaleficience*) seperti mengikuti keadaan kesehatan pasien. Penelitian ini tidak membahayakan responden . selain itu penelitian ini juga tidak menggunakan data dari responden untuk sesuatu yang tidak berhubungan dengan penelitian. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah responden mengetahui gambaran tipe kepribadian dengan perilaku *bullying* pada remaja.

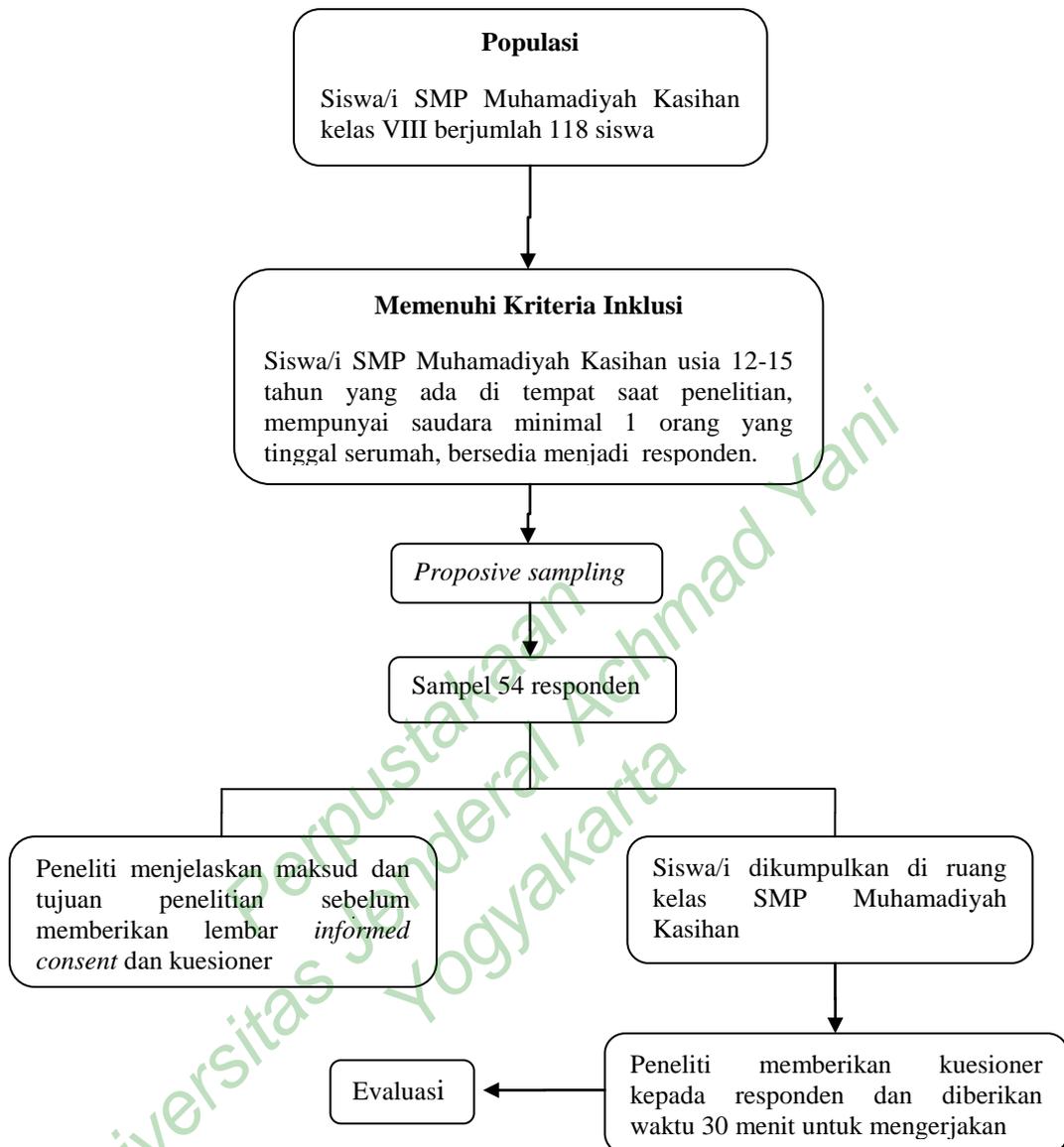
J. Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Penentuan masalah penelitian yang didapatkan melalui studi pustaka untuk menentukan acuan penelitian yang bersumber dari buku, jurnal, dan internet
- b. Pengajuan judul penelitian dan Melakukan konsultasi dengan pembimbing mengenai judul penelitian dan menentukan langkah-langkah dalam penyusunan proposal
- c. Mengurus dan mendapatkan surat studi pendahuluan dari PPPM Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- d. Mengantar atau menyerahkan surat studi pendahuluan kepada Kantor Kesatuan Bangsa Daerah.
- e. Mendapat izin dan tebusan dari kesatuan bangsa daerah dan menyerahkan surat tebusan tersebut ke instansi terkait seperti BAPEDA, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bantul, dan Kampus Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- f. Melaksanakan studi pendahuluan.
- g. Penyusun proposal penelitian dan konsultasi dengan pembimbing serta melakukan revisi
- h. Mempersiapkan presentasi proposal
- i. Melakukan perbaikan proposal sesuai saran saat ujian proposal
- j. Mengurus surat izin pelaksanaan penelitian dari Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- k. Menyiapkan instrumen yang dipergunakan dalam penelitian.

1. Mencari satu asisten penelitian yaitu mahasiswa dari Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta jurusan S1 keperawatan yang akan membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
 - m. Memberikan penjelasan tentang penelitian yang akan dilakukan apersepsi dengan asisten peneliti.
2. Tahap akhir

Peneliti akan mengolah dan menganalisis data menggunakan program *SPSS Statistic 20* atau komputer. Selanjutnya peneliti melakukan penyelesaian dan menyusun laporan hasil penelitian, setelah semua tersusun rapi peneliti akan menampilkan hasil penelitiannya kemudian akan dikoreksi oleh penguji dan pembimbing. Tahap akhir peneliti memperbaiki dan mengumpulkan laporan skripsi yang sudah ditanda tangani.



Gamabr 3.5 Alur Jalannya Penelitian